

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

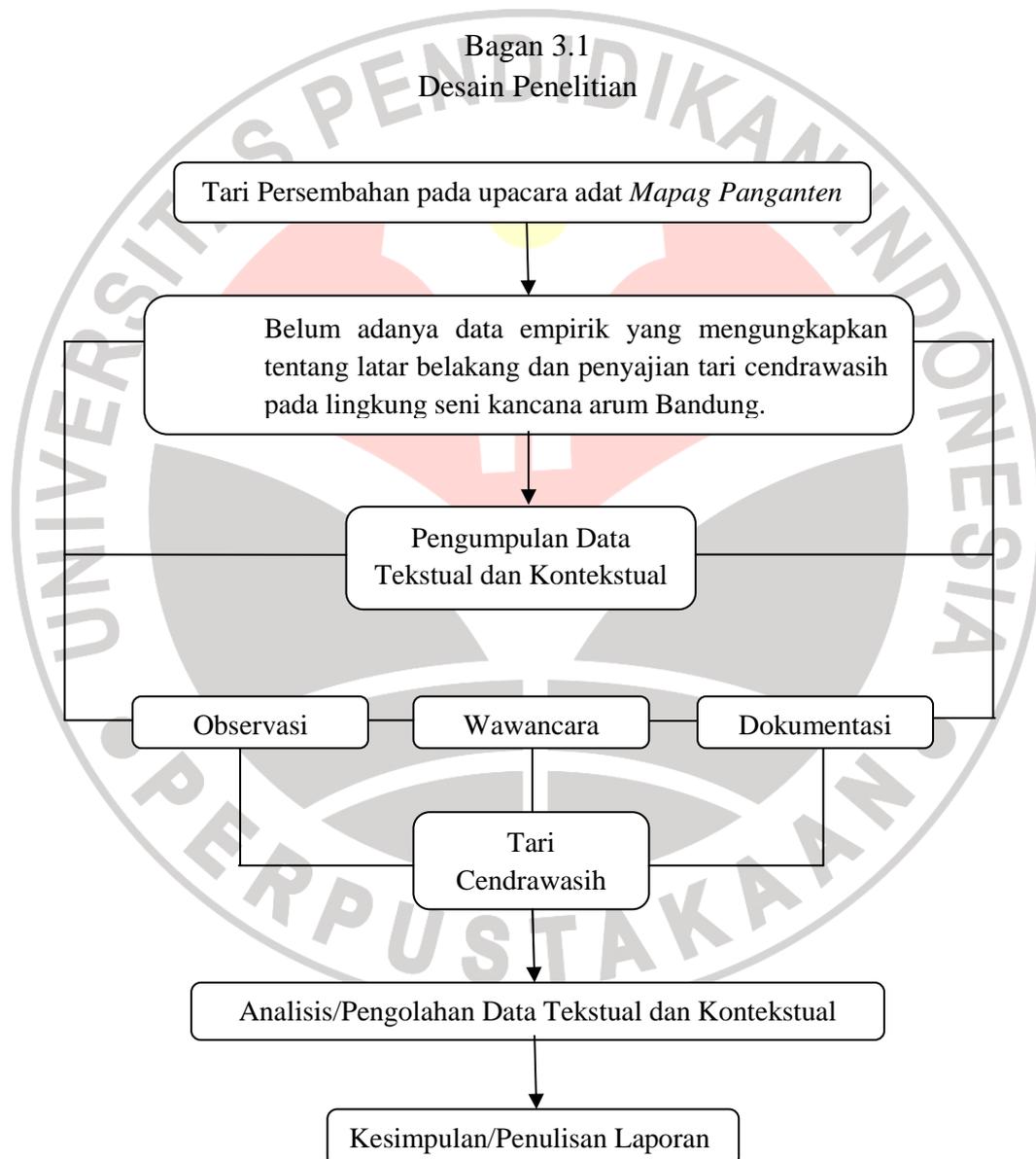
Metode adalah suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan sehingga dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Seperti alasutari dalam bukunya *Researching Culture: Qualitative Method and Cultural Studies* mengatakan bahwa, “Bahan penelitian kualitatif ibarat secuil dunia yang harus dicermati dari pada hanya mendapatkan seperangkat ukuran-ukuran”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang memiliki cara penulisan dengan memaparkan beberapa hasil penelitian, baik secara empiris maupun secara teoritis. Kemudian data itu diuraikan secara sistematis menjadi suatu gambaran tentang penelitian. Pendekatan kualitatif adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian pada kondisi objek yang alamiah. Ditegaskan oleh Surakhmad (1985: 139) bahwa:

Metode deskriptif adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya diajukan kepada pemecahan masalah yang secara aktual, setelah data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Metode ini dianggap peneliti sebagai langkah kongkrit guna memperoleh informasi data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan dalam penelitian.

B. Desain Penelitian



C. Definisi Operasional

Definisi operasional peneliti uraikan karena untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul penelitian, dengan demikian pembaca akan memperoleh gambaran apa yang dimaksud dengan judul tersebut, maka peneliti akan mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

Tari Cendrawasih, adalah tari yang menggambarkan tentang keelokan burung Cenderawasih yang mendiami bagian timur Pulau Lombok. Burung cenderawasih juga merupakan lambang Provinsi Papua. Gaya dalam tari Cendrawasih ini biasanya tari berpasangan yang ditarikan oleh penari putri, kendatipun dasar pijakannya adalah gerak tari tradisi Bali, beberapa pose dan gerakannya dari tarian ini telah dikembangkan sesuai dengan interpretasi penata dalam menemukan bentuk - bentuk baru sesuai dengan tema tarian ini. Busana ditata sedemikian rupa agar dapat memperkuat dan memperjelas desain gerak yang diciptakan.

Lingkung Seni adalah tempat berkumpulnya orang-orang seni yang mempunyai tujuan yang sama dalam mewujudkan semua inspirasi dalam berkarya.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tari Cendrawasih yang diselenggarakan di Lingkung Seni Kancana Arum Bandung. Lokasi penelitian dilakukan di Lingkung Seni Kancana Arum Jl. Cihampelas Gg. Ciloa no. 3 depan SMAN 2 Bandung. Adapun subjek penelitian adalah tari Cendrawasih pada Lingkung Seni Kancana Arum Bandung. Dalam hal

ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada organisasi Lingkung Seni Kancana Arum dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2010: 124) dalam bukunya bahwa:

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian kondisi politik di suatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Dengan demikian dalam meneliti Tari Cendrawasih maka sampel sumber datanya adalah orang yang benar-benar tahu tentang Tari Cendrawasih atau ahli Tari Cendrawasih.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan peneliti menyiapkan beberapa panduan di antaranya pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya panduan tersebut peneliti akan lebih fokus terhadap topik pembahasan.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Nasution (1988: 306).

Dengan demikian instrumen penelitian sangat diperlukan, untuk mengumpumpulkan data-data dan mencari tahu kebenaran dari suatu permasalahan yang ada di lapangan, dalam penelitian kali ini peneliti

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data penelitian. Adapun instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati Tari Cendrawasih pada Lingkung Seni Kancana Arum Bandung saat upacara adat perkawinan (*mapag panganten*) untuk mengetahui latar belakang penciptaan Tari Cendrawasih, dan mengetahui bagaimana penyajian tari cendrawasih tersebut.

Observasi, dalam penelitian ini peneliti memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti, dan yang peneliti lakukan adalah datang langsung dan melihat pertunjukan tari cendrawasih. Observasi ini merupakan awal peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi-informasi dalam permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini. Observasi dilakukan pada awal penelitian tidak datang langsung ke tempat dimana dilaksanakan tari Cendrawasih tersebut melainkan datang langsung ke tempat dimana Tari Cendrawasih diciptakan yaitu di sanggar Lingkung Seni Kancana Arum di daerah Cihampelas Bandung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi untuk mengetahui latar belakang lahirnya tari cendrawasih, fungsi tari cendrawasih, dan mengetahui bagaimana penyajian tari cendrawasih tersebut. Wawancara, dilakukan berdasarkan manfaat wawancara terhadap suatu penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan informasi verbal, memperoleh kelengkapan dan kejelasan. Mengumpulkan data dan wawancara merupakan sederetan pertanyaan yang di

tunjukkan kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi yang jelas, dengan wawancara yang tidak terstruktur.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi-informasi dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, di antaranya Ketua sanggar lingkungan seni kaca arum, penari tari cendrawasih, pemusik yang menciptakan musik tari cendrawasih, pencipta tari cendrawasih. Adapun nara sumber yang diwawancarai sebagai berikut:

- a. Ibu Hj. Noneng Rohayati, selaku Ketua atau pemilik dari Lingkungan Seni Kencana Arum Bandung. Kepada Peneliti bertanya tentang latar belakang sanggar Lingkungan Seni Kencana Arum ini, dan kesenian apa saja yang ada di sanggar Lingkungan Seni Kencana Arum Bandung ini.
- b. Bapak Sukara, selaku pendiri sanggar Lingkungan Seni Kencana Arum Bandung. Kepada peneliti bertanya tentang latar belakang lahirnya Tari Cendrawasih dan fungsinya sebagai tari persembahan pada Lingkungan Seni Kencana Arum.
- c. Sintha dan Ega adalah penari tari Cendrawasih yang sudah fasih menguasai Tari Cendrawasih ini. Peneliti menanyakan tentang apa yang diketahui tentang tari cendrawasih yang ada di lingkungan seni kaca arum Bandung ini dan adakah perbedaan antara Tari Cendrawasih di Lingkungan Seni Kencana Arum dengan sanggar yang lain.
- d. Bapak Iwa, pemusik dan pencipta dari pengiring musik Tari Cendrawasih, peneliti bertanya tentang penyajian musik yang dipakai dalam Tari persembahan pada Lingkungan Seni Kencana Arum Bandung terinspirasi

dari mana, dan gending apa yang dipakai serta alat apa saja yang digunakan.

- e. Ibu Nia dan ibu Erni adalah pencipta dari Tari Cendrawasih sebagai tari persembahan pada Lingkung Seni Kancana Arum Bandung, peneliti bertanya gerakan yang dibuat itu berdasar pada tarian apa dan berpijak pada tari apa saja.
- f. Bapak Asep Nugraha adalah anak dari Pa Enoch Atmadibrata pencipta Tari Cendrawasih, peneliti bertanya tentang penari, pencipta musik, alasan diciptakannya Tari Cendrawasih, dan kostum.
- g. Bapak Enoch Atmadibrata sebagai pencipta Tari Cendrawasih, peneliti bertanya tentang apakah beliau mengetahui bahwa adanya Tari cendrawasih di Lingkung Seni Kancana Arum yang digunakan sebagai tari persembahan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti membuat video dan foto-foto yang dilampirkan juga tidak lupa dengan sebuah kamera untuk memperlengkap dan mendukung dokumentasi juga memperoleh data yang diinginkan. Acara pernikahan biasanya dilaksanakan pada hari-hari yang sudah ditentukan, berdasarkan hal tersebut peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berupa video dan foto.

4. Studi Pustaka

Study pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan berbagai macam informasi dan dalam penelitian ini mendapat rujukan dari berbagai sumber buku yaitu:

- a. *“Kiat Sukses Menyelenggarakan Pesta Perkawinan Adat Sunda”* oleh Artati Agus PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta pada tahun 2003. Dalam buku ini terdapat berbagai kiat-kiat sukses dalam menyelenggarakan pesta perkawinan, didalamnya juga terdapat bagaimana menjadi manajemen yang baik dalam menyelenggarakan pernikahan.
- b. *“Seni Pertunjukan”* Oleh Jakob Sumarjo diterbitkan oleh STSI Press, di Bandung pada tahun 2001. Dalam bukunya Dalam melakukan upacara pernikahan atau khitanan, biasanya diselenggarakan sebuah seni pertunjukan lama, misalnya pertunjukan wayang atau topeng. Tetapi juga sudah muncul gejala bahwa pertunjukan lama dapat juga seni produk masyarakat modern seperti sandiwara atau layar tancap. Di sini jelas terlihat bahwa seni pertunjukan selalu dihubungkan dengan peristiwa upacara peralihan.
- c. *“Tari Tradisional Indonesia”* buku dari Yayasan Harapan Kita/BP 3 TMII Jakarta pada tahun 1996. Dalam bukunya ada beberapa pakar tari yang mengulas tentang berbagai fungsi tari dalam kehidupan manusia, antara lain Gertrude Kurath, Curt Sachs garis besar tari memiliki dua fungsi, yaitu untuk tujuan-tujuan magis, dan sebagai tontonan

- d. “ *Sosiologi Tari*” oleh Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi di Yogyakarta pada tahun 2007, dalam bukunya mengungkapkan bahwa tari juga dapat hadir pula untuk hiburan kesenangan yang disiapkan dengan penataan artistik yang garapannya cukup baik, seperti dalam sajian pertunjukan untuk resepsi perkawinan, ulang tahun, atau acara pertemuan yang lain.
- e. Buku-buku yang lainnya tertera pada daftar pustaka.

F. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Meneliti adalah melakukan serangkaian aktivitas intelektual secara sistematis, yaitu dengan langkah-langkah yang teratur atau runut.

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Secara garis besar prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

- a. Langkah pertama**, memilih bidang, topik kajian atau judul penelitian. Bidang kajian atau subjek ilmu. Subjek ilmu dalam arti sebagai pokok persoalan yang dipelajari. Sedang judul, menjelaskan mengenai fokus atau ruanglingkup masalah yang dipelajari. Langkah pertama ini tidak datang dengan sendirinya, sebab timbulnya gagasan untuk meneliti biasanya karena telah didahului oleh serangkaian aktivitas lainnya seperti melakukan mengamatan awal atau membaca sekian banyak referensi sehingga diperoleh sejumlah informasi. Dengan demikian, gagasan untuk melakukan penelitian ilmiah bisa karena ingin membuktikan atau mempelajari lebih lanjut mengenai hal-hal atau informasi-informasi yang telah didapat sebelumnya yang dianggap belum cukup.

b. Langkah kedua, adalah melakukan kegiatan penelitian itu sendiri. Jika penelitian lapangan, maka aktivitas yang dilakukan ialah mengumpulkan data lapangan. Di dalam proses pengumpulan data lapangan itu, sejumlah hal harus dijalani, seperti masalah apa saja harus ditanyakan kepada siapa saja (informan), di mana dan kapan serta bagaimana melakukan wawancara. Ketika wawancara itu berlangsung, dalam suasana seperti apa sehingga informasi yang diberikan dapat terandalkan kebenarannya. Bagaimana pula mencatatnya, dan sebagainya.

c. Langkah ketiga, adalah menganalisis terhadap informasi, dalam arti memahami makna dari sekumpulan informasi yang telah didapatkan. Langkah keempat ialah menyusun laporan penelitiannya, dan langkah kelima adalah menyebar-luaskan hasil temuan.

Peneliti menggunakan teknik pengolahan data secara kualitatif yaitu berupa data-data yang saat pengumpulannya bersamaan dengan analisis, seperti diungkapkan oleh Maryaeni (2005:27)

Kegiatan pengumpulan data bisa langsung disertai analisis data. Istilah analisis disini dikonsepsikan sebagai kegiatan memahami unsur, ciri setiap unsur, konsepsi, dan hubungan antar unsur secara sistemis. Kegiatan analisis yang berkaitan dengan interpretasi tersebut mesti disertai evaluasi menyangkut validitas dan reabilitas data yang diperoleh dan penafsiran yang diberikan.

Sebagaimana dalam proses penelitian kualitatif pada umumnya, prosedur kajian yang akan dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggambaran Fokus

Fokus utama dalam penelitian ini adalah latar belakang dan penyajian tari Cendrawasih pada Lingkung Seni Kencana Arun Bandung, yang mana merupakan inti dalam pelaksanaan upacara adat *mapag panganten*.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga validitas bersumber dari data primer kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing dan memperhatikan hal-hal diantaranya:

- a. Pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif
- b. Penguasaan wawasan peneliti terhadap bidang yang diteliti
- c. Kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian secara akademik maupun logistik.

3. Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada empat kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni kepercayaan (*credibility*), keterampilan (*transferability*), kebergantungan (*dependenability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan pemeriksaan keabsahan data melalui teknik ketentuan pengamatan, *triagulasi*, dan pengecekan sejawat.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahapan memasuki lapangan dengan *grandtour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus, teknik

pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data yang dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.

Menurut Miles and Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif yaitu, “Dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification”. Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis penyajian tari, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti mengamati penyajian Tari Cendrawasih, baik secara langsung di lokasi tempat dilaksanakannya upacara adat *mapag panganten*, maupun melalui hasil dari studi dokumentasi yaitu video rekaman penelitian ataupun video arsip yang dimiliki oleh Lingkung Seni Kancana Arum Bandung.

2. Identifikasi

Jika diidentifikasi penyajian tari cendrawasih tersebut sama dengan upacara *mapag panganten* pada umumnya. Dalam penyajian Tari Cendrawasih tersebut terdapat gerakan-gerakan yang dipadu padankan dengan gerakan tari Bali, begitu juga penyajian musiknya yang kental dengan alunan musik Sunda dan musik Bali.

3. Kategorisasi

Dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua macam, yaitu tekstual (gerak, kostum, rias, musik), dan kontekstual (sejarah, fungsi, makna, simbol). Pada tari Cendrawasih yang digunakan peneliti dalam menganalisis sejarah lahirnya tari Cendrawasih dan penyajian tari cendrawasih pada kostum, rias, juga musiknya.

4. Analisis

Dari kategori tersebut maka langsung dianalisis, yaitu menganalisis sejarah menurut pada kontekstual dan menganalisis penyajian musik, rias, dan kostum sesuai dengan tekstualnya. Hasil akhir dari analisis data dalam penelitian adalah deskripsi yang memadai mengenai Tari Cendrawasih pada Lingkungan Seni Kencana arum Bandung.